

Pengembangan Literasi Berbasis Sosial Emosional (SEL) kepada Guru-guru SMK Swasta Cinta Rakyat Pematangsiantar

Social Emotional Literacy (SEL) Development for Teachers at Cinta Rakyat Private Vocational School, Pematangsiantar

Mungkap Mangapul Siahaan*, Anita Sitanggang, Apriani Moria Silaban

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Jalan Sangnawaluh No. 4, Kota Pematangsiantar, Sumatera Utara, Indonesia

*Email: mungkapsiahaan@gmail.com

(Diterima 23-05-2026; Disetujui 03-09-2026)

ABSTRAK

Pengembangan literasi dilaksanakan melalui sosialisasi literasi berbasis kompetensi sosial – emosional (*Social – Emotional Learning/SEL*) telah dilaksanakan pada tanggal 23-24 September 2025 di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK Swasta Cinta Rakyat Pematangsiantar). Jumlah total peserta kegiatan adalah 30 orang guru dari berbagai bidang studi seperti: Bidang Pendidikan Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Agama, Sejarah, IPS, Teknik Elektro, Teknik Mesin, Teknik Bangunan dan Teknik Rekayasa Komputer. Kegiatan ini merupakan implementasi dari *Memorandum of Understanding (MoU)* antara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar dan SMK Swasta Cinta Rakyat. Metode yang dipergunakan dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah sosialisasi, pendampingan dan pemberdayaan. Narasumber terdiri dari empat dosen lintas bidang ilmu dengan standard kompetensi dosen Profesional dan Jabatan Fungsional Lektor Kepala. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap literasi berbasis SEL, kemampuan mengelola kelas secara sosial emosional serta mendorong kompetensi interdisipliner kepada para guru sehingga kesiapan strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan kompetensi sosial-emosional siswa. Tujuan studi ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan kapasitas guru dalam penerapan literasi dan SEL di sekolah menengah kejuruan dan memberikan gambaran strategi faktor SEL dalam pengembangan karakter peserta didik.

Kata kunci: Literasi, Kompetensi Sosial-emosional, Guru, Pendidikan Karakter

ABSTRACT

The implementation of literacy socialization based on social-emotional competencies (Social-Emotional Learning / SEL) was conducted on September 23–24, 2025, at SMK Swasta Cinta Rakyat Pematangsiantar. The total number of participants was 30 teachers from various fields, including English, Indonesian, Religion, History, Social Sciences, Electrical Engineering, Mechanical Engineering, Building Engineering, and Computer Engineering. This activity was an implementation of the Memorandum of Understanding (MoU) between the Faculty of Teacher Training and Education at Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar and SMK Swasta Cinta Rakyat. The methods employed in this community service activity included socialization, mentoring, and empowerment. The speakers consisted of four cross-disciplinary lecturers holding Professional Competency standards and the rank of Associate Professor (Lektor Kepala). The results showed an increase in participants' understanding of SEL-based literacy, the ability to manage classrooms socially and emotionally, and the promotion of interdisciplinary competencies among teachers, thereby enhancing their readiness to implement teaching strategies that support the development of students' social-emotional competencies. The purpose of this study provides important implications for teacher capacity development in implementing literacy and SEL in vocational high schools and offers insight into SEL-related strategies for student character development.

Keywords: Literacy, Social-Emotional Competence, Teacher, Character Education

PENDAHULUAN

Pendidikan era transformasi digital menuntut guru bukan hanya menguasai isi dan materi akademik, asesmen dan teknologi tetapi juga kompeten dalam mengaplikasikan Sosial dan Emosional peserta didik (Hiwari et al., 2024; Sui et al., 2026). Ketika sekolah sibuk dengan pengembangan kognitif siswa dan *Learning Outcome* dengan mengedapkan digital teknologi, pemenuhan tuntutan kurikulum dan kebutuhan dunia industri (Ansari & Qamari, 2025; Swargiary, 2024), literasi berbasis Sosial –

Emosional (SEL) terbukti meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola emosi, empati, kolaborasi dan pengambilan Keputusan yang bertanggungjawab (Liu et al., 2025; Liunokas, 2021). Lingkungan sekolah sebagai ruang dan rumah literasi bagi masyarakat sekolah memberikan akses kepada siswa untuk mengeksplorasi dan sekaligus mengelaborasi SEL secara mandiri. Walaupun lingkungan sekolah menjadi ruang laboratorium terbatas namun kehadirannya bersama dengan komunitas di dalamnya memastikan interaksi dan relasi SEL.

Kemampuan ini adalah esensi tujuan pelaksanaan dan makna pembelajaran sehingga setiap siswa memiliki nalar berpikir merdeka, mandiri, kritis dan ilmiah (Ahmad & Doli Nasution, 2017; Haris et al., 2018; Scheirlinckx et al., 2025). Guru transformatif (Alzoraiki et al., 2024) sebagai fasilitator utama dalam inti pembelajaran memiliki peran sentral dan vital dalam membangun lingkungan belajar era transformasi digital yang mendukung perkembangan SEL (Liu et al., 2025; Quan et al., 2025).

Di SMK Swasta Cinta Rakyat Pematangsiantar, para guru belum sepenuhnya familiar dengan penerapan SEL dalam konteks literasi di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pelaksanaan sosialisasi ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan guru mengenai literasi yang mengintegrasikan aspek sosial dan emosional serta mempersiapkan para guru secara kompeten menerapkannya di dalam interaksi pembelajaran sehari-hari. Pelaksanaan PkM adalah bentuk terjadwal dan hasil *Memorandum of Understanding* antara dua lembaga yang dilakukan sebagai bentuk penjaminan mutu dan kebaruan layanan pendidikan.

BAHAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan PkM ini mempergunakan pendekatan Sosialisasi, Pendampingan dan Pemberdayaan (Arefian & Esfandiari, 2024; B. L. Siahaan & Siahaan, 2023; M. M. Siahaan et al., 2021). Untuk sesi sosialisasi komponen yang dieksplorasi, elaborasi dan kolaborasi adalah komponen *self-awareness*, *social awareness*, *relationship skills*, dan *responsible decision-making* melalui ceramah dan interaktif. Pada sesi Pendampingan guru membahas studi kasus dan praktik integrasi SEL di dalam kelas masing-masing sesuai dengan topik yang disepakati melalui tugas kelompok maupun mandiri. Pada sesi Pendampingan, Tim Pengabdian membimbing guru dalam menyusun rencana implementasi literasi berbasis SEL dalam proyek presentasi dan *role play* dan pelaksanaan refleksi. Di akhir kegiatan dilaksanakan angket Kepemahaman dan angket Kepuasan terhadap pelaksanaan PkM yang dimaksud dengan mempergunakan Skala Linkert (Liu et al., 2025). Pengujian realibilitas instrument Skala Linkert mempergunakan Cronbach' alpha. Angket Pemahaman disusun dan diterapkan untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami konsep literasi, kompetensi sosial-emosional, serta strategi penerapannya dalam pembelajaran. Realibilitas dan validitas angket telah terlebih dahulu diuji oleh para dosen yang merupakan Tim Pengabdian. Oleh karena itu, setiap indikator yang dipergunakan di dalam angket adalah hasil kajian terukur dan ilmiah. Angket kepuasan disusun untuk mengetahui respon peserta terhadap materi, metode penyampaian, keterlibatan narasumber, kerja kelompok, pendampingan dan manfaat kegiatan. Jumlah peserta pada kegiatan PkM adalah 30 orang guru tersertifikasi dan dilaksanakan pada tanggal 23-24 September 2025 adalah sejumlah 30 orang guru dengan sebaran sebagai berikut:

Tabel 1. Peserta PkM

Bidang Ilmu	Peserta	Keterangan
Pendidikan Bahasa Inggris	CAS ¹ , ROM ²	Hadir
Pendidikan Bahasa Indonesia	ARH ³ , BMS ⁴	Hadir
Pendidikan Agama	FAS ⁵ , MIL ⁶	Hadir
Pendidikan Sejarah	ASH ⁷ , JES ⁸	Hadir
Pendidikan IPS	ONS ⁹ , MEK ¹⁰	Hadir
Teknik Elektor	VS ¹¹ , YS ¹² , EM ¹³ , JEL ¹⁴ , MBT ¹⁵	Hadir
Teknik Mesin	RIS ¹⁶ , TAS ¹⁷ , MFS ¹⁸ , DEL ¹⁹ , WS ²⁰	Hadir
Teknik Bangunan	KUR ²¹ , SIS ²² , TAS ²³ , MAS ²⁴ , LS ²⁵	Hadir
Teknik Rekayasa Komputer	NMH ²⁶ , ORS ²⁷ , VIT ²⁸ , LT ²⁹ , ADL ³⁰	Hadir

Narasumber pada PkM ini adalah Kelompok Pengabdian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, yang terdiri dari dosen dengan Jabatan Fungsional Lektor Kepala dan tersertifikasi. Mahasiswa yang terlibat adalah mahasiswa semester 5 dan merupakan mahasiswa duta kampus yang memiliki IPK di atas 3,50. Fungsi mahasiswa yang terlibat

di dalam PkM ini adalah sebagai bagian dari pengkaderan dan asistensi tri darma perguruan tinggi. Deskripsi Kelompok Pengabdi adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Pelaksana

Bidang Ilmu	PIC (<i>Person in charge</i>)	Keterangan
Pendidikan Bahasa Inggris	MMS	Dosen
Pendidikan Bahasa Indonesia	JS	Dosen
Informasi Teknologi	RS	Dosen
Pendidikan IPA	AS	Dosen
Pendidikan IPA	ROH	Mahasiswa
Pendidikan Bahasa Inggris	BOS	Mahasiswa

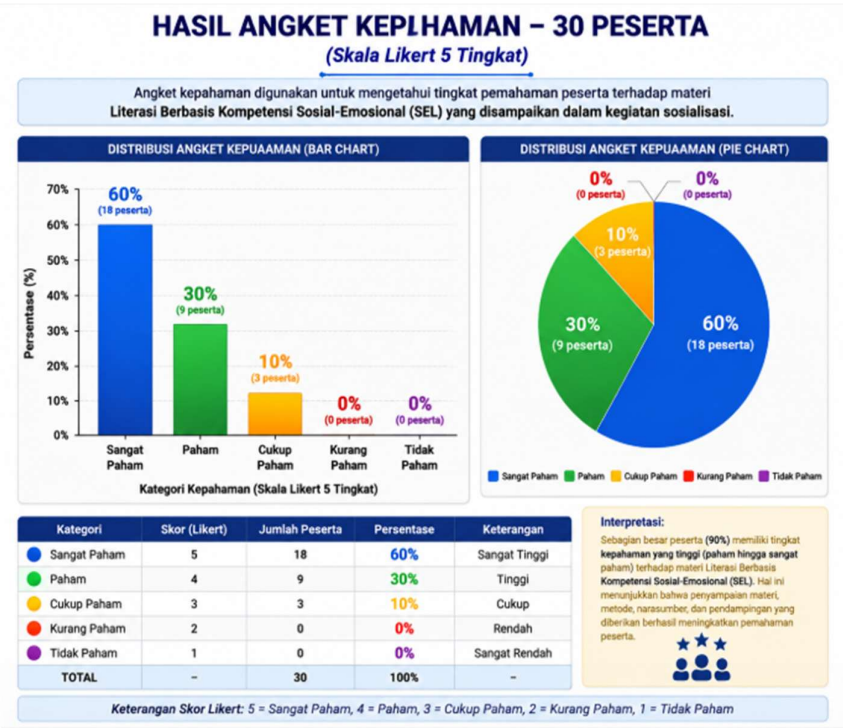
Tabel 3. Prosedur Pelaksanaan

Hari 1 (23 September 2025) Sosialisasi	Hari 2 (24 September 2025) Pendampingan + Pemberdayaan	Keterangan
MMS + AS (Pukul 14.00 – 15.00 WIB)	RS + JS + AS + MMS ROH + BOS	30 Peserta
RS + JS (Pukul 15.00 – 16.00 WIB)	(Pukul 14.00 – 16.00 WIB)	30 Peserta

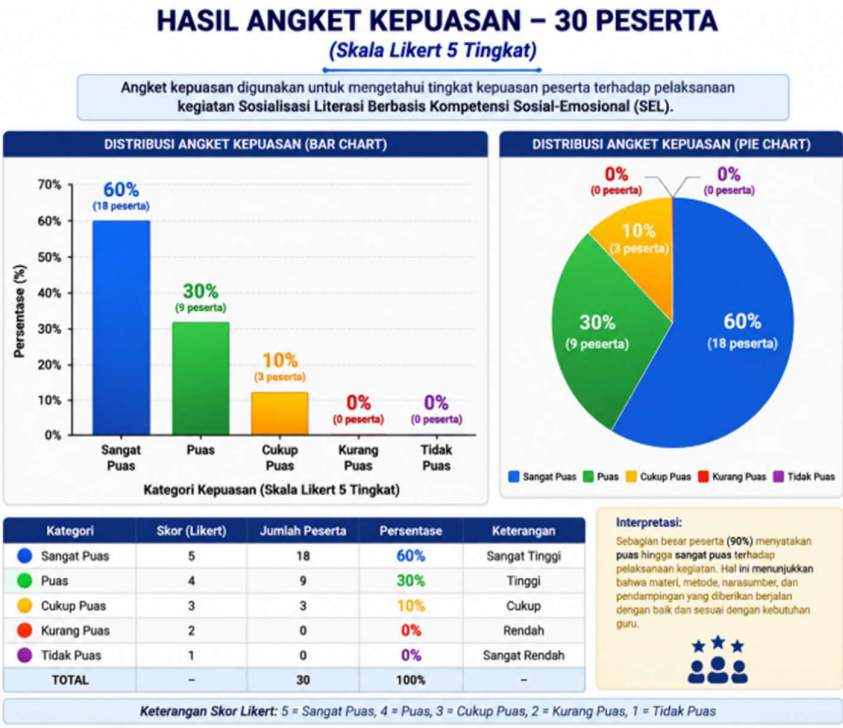
HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui pelaksanaan PkM ini, ditemukan bahwa guru memahami prinsip SEL dan komponen literasi yang mendukung pengembangan sosial-emosional siswa. Sebagai tokoh sentris dan strategis, guru melaksanakan perannya sebagai *pioneer*, mitra, fasilitator dan sebagai motivator. Memperkuat kehadirannya nyata dan kreatif menjadi cerminan *Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa* dan *Tut Wuri Handayani*. Melalui proses refleksi berkelanjutan, guru mampu melihat dan mengembangkan SEL siswa dengan menjamin aplikasinya di dalam rancangan strategi pembelajaran dan model pembelajaran interaksional yang *mindfulness, meaningful* dan *joyful*.

Hasil angket secara objektif dan ilmiah dinilai oleh Tim Pengabdi dengan mempergunakan instrument terukur dan menunjukkan bahwa peserta memberikan respon aktif dan kolaboratif. Bentuk positif ini sangat tercermin di dalam indikator pelaksanaan kegiatan dimana tim pengabdi menemukan bahwa guru mengalami transformasi dalam penyampaian materi yang disampaikan, mempergunakan relevansi terbaru di dalam pembelajaran seperti: strategi, metode dan model pembelajaran interaksional kurikulum Merdeka. Seluruh kegiatan mudah diikuti dan sesi kerja kelompok membantu peserta memahami penerapan literasi berbasis SEL secara lebih praktis. Pendampingan yang dilakukan juga dinilai membantu guru dalam menyusun ide penerapan di kelas masing-masing.



Gambar 1. Hasil Angket Pemahaman



Gambar 2. Hasil Angket Kepuasan

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil PkM ini memberikan gambaran dan ketegasan akan pentingnya integrasi literasi dan SEL untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru-guru di SMK Swasta Cinta Rakyat Pematangsiantar. Hasil ini juga memberikan urgensi pentingnya SEL untuk para guru lain yang mengajar di SMK Kota dan

Kabupaten sekitar. Penerapan SEL dapat memperkuat kemampuan para guru dalam memberikan dukungan emosional dan sosial kepada siswa, ikatan dan kemandirian di dalam pembelajaran yang berdampak pada motivasi belajar, keterlibatan dan pengembangan kompetensi abad 21 (Sui et al., 2026; Zhang et al., 2026). Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa guru yang memiliki pemahaman SEL yang mumpuni mampu menciptakan lingkungan kelas dan pembelajaran yang positif dan mendukung keterlibatan siswa secara kognitif, sosial dan emosional (Hiwari et al., 2024; Liu et al., 2025), dan bersinergi dengan pembelajaran kurikulum merdeka dengan pendekatan pembelajaran *Deep Learning*. Bentuk pelaksanaan PkM sebagai berikut:



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan 1



Gambar 4. Dokumentasi kegiatan 2



Gambar 5. Dokumentasi kegiatan 3



Gambar 6. Dokumentasi kegiatan 4



Gambar 7. Dokumentasi kegiatan 5

Kegiatan PkM di SMK Swasta Cinta Rakyat Pematangsiantar meningkatkan pemahaman guru mengenai integrasi literasi dan kompetensi sosial-emosional. Melalui sesi refleksi, para guru komit menerapkan strategi pembelajaran yang mendukung perkembangan emosional dan sosial siswa. Studi ini memberikan dasar bagi program pengembangan kapasitas guru yang berfokus pada literasi SEL di sekolah menengah kejuruan.

Saran

Melalui SEL, para guru di SMK maupun sekolah menengah kejuruan lainnya memiliki celah dalam pengembangan motivasi belajar dan *learning autonomous* setiap siswa sehingga SMK bukan hanya menjadi wadah dan akses untuk menciptakan tenaga kerja terampil, berkualitas namun juga berkarakter (Gusacov, 2026; He & Wong, 2022; Yang & Fan, 2022). Metode SEL juga sangat tepat apabila dikolaborasikan dengan teknologi dan aplikasi pembelajaran terkini (Quan et al., 2025; Sui et al., 2026; Zong & Yang, 2025) hal ini sebagai jawaban nyata di era transformasi pembelajaran dan tagihan kompleksitas layanan dan mutu pembelajaran (Deng, 2022; Kandiko Howson & Kingsbury, 2021; Mok & Sawan Khai, 2024).

UCAPAN TERIMAKASIH

Seluruh tim Pengabdian Masyarakat mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar yang telah memberikan bantuan logistik dan dana untuk terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, -, & Doli Nasution, M. (2017). Approaches to School Supervision in Indonesian Context. *Proceedings of the 4th Asia Pacific Education Conference (AECON 2017)*, 6. <https://doi.org/10.2991/aecon-17.2017.2>.
- Alzoraiki, M., Ahmad, A. R., Ateeq, A., & Milhem, M. (2024). The role of transformational leadership in enhancing school culture and teaching performance in Yemeni public schools. *Frontiers in Education*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1413607>.
- Ansari, S. R., & Qamari, I. N. (2025). Artificial intelligence and students' cognitive learning outcomes with bibliometric and content analysis for future research agenda. *Discover Education*, 4(1), 1–32. <https://doi.org/10.1007/s44217-025-00865-0>.
- Arefian, M. H., & Esfandiari, R. (2024). E-learning-oriented assessment and collaborative reflection for situated learning in language teacher education. *Language Testing in Asia*, 14(1), 1–21. <https://doi.org/10.1186/s40468-024-00305-0>.
- Deng, Z. (2022). Powerful knowledge, transformations and Didaktik/curriculum thinking. *British Educational Research Journal*, 54(6), 599–617. <https://doi.org/10.1002/berj.3748>.
- Gusacov, E. (2026). Self-Determined Learning in a Multicultural Context of Teacher Education. *Education Sciences*, 16(2), 1–21. <https://doi.org/10.3390/educsci16020303>.
- Haris, I., Naway, F. A., Pulukadang, W. T., Takeshita, H., & Ancho, I. V. (2018). School supervision practices in the Indonesian education system; perspectives and challenges. *Journal of Social Studies Education Research*, 9(2), 366. <https://doi.org/10.17499/jsser.17724>.
- He, W. jing, & Wong, W. chi. (2022). Affective state contributes to creative self-efficacy: Evidence from an experimental study of emotion induction. *Thinking Skills and Creativity*, 45, 1–15. <https://doi.org/10.1016/J.TSC.2022.101061>.
- Hiwari, W., Razeq, A. A., & Herrera, L. J. P. (2024). A new frontier: Palestinian English teachers' experiences and needs for social-emotional learning integration in EFL classrooms. *Anglica*, 33(1), 43–66. <https://doi.org/10.7311/0860-5734.33.1.03>.
- Kandiko Howson, C., & Kingsbury, M. (2021). Curriculum change as transformational learning. *Teaching in Higher Education*, 28(8), 1847–1866. <https://doi.org/10.1080/13562517.2021.1940923>.
- Liu, H., Shen, Z., Shen, Y., & Xia, M. (2025). Exploring the predictive role of students' perceived teacher support on empathy in English-as-a-foreign-language learning. *New Directions for Child and Adolescent Development*, 2025(1), 1–10. <https://doi.org/10.1155/cad/2577602>.
- Liunokas, Y. (2021). The efficacy of using communicative language teaching (CLT) in teaching writing descriptive text to Indonesian English as foreign language (EFL) students. *Journal of Language Teaching and Research Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 9(1), 602–611. <https://doi.org/https://doi.org/10.24256/ideas.v9i1.1905>.

- Mok, K. H., & Sawm Khai, T. (2024). Transnationalization of higher education in China and Asia: quality assurance and students' learning experiences. *Asian Education and Development Studies*, 13(3), 208–226. <https://doi.org/10.1108/AEDS-01-2024-0004>.
- Quan, Q., Gao, Y., & Wang, Q. (2025). The impact of teacher emotional support on students' engagement in AI-mediated English learning environments: The mediating role of resilience and self-efficacy. *Acta Psychologica*, 260(5), 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.105766>.
- Scheirlinckx, J., Teixeira, K., Alves, G., Primi, R., De Clercq, B., De Fruyt, F., & John, O. P. (2025). More than just experience? Effects of years of teaching, age, and gender on teachers' social-emotional and instructional characteristics. *Teaching and Teacher Education*, 167, 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2025.105203>.
- Siahaan, B. L., & Siahaan, M. M. (2023). The implementation of project based learning connected with digital technology to increase students speaking competence of Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Simalungun regency. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 498–506. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2580>.
- Siahaan, M. M., Purba, R., & Sianturi, T. A. (2021). Application of Social Competence (ASCAAL) to improve student learning creativity in the online learning system (SPADA) in the Covid-19 Pandemic Era. *Journal of Education Technology*, 5(4). <https://doi.org/10.23887/jet.v5i4.40377>.
- Sui, D., Jamaludin, K. A., Nasri, N. M., & Zhu, Q. (2026). Social and emotional learning in higher education EFL teaching: pedagogical strategies, global perspectives and a PRISMA-compliant systematic review (2015–2025). *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 25(3), 133–161. <https://doi.org/10.26803/ijlter.25.3.7>.
- Swargiary, K. (2024). *The impact of digital learning environments on cognitive, social, and emotional development in generation Alpha children: A comparative analysis*. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=4904338.
- Yang, F., & Fan, J. (2022). Construction of OBE concept autonomous learning mode in university teaching based on the internet. *Journal of Cases on Information Technology*, 24(5), 1–20. <https://doi.org/10.4018/JCIT.295250>.
- Zhang, J., Guo, Q., Hu, R., Zhou, Y., & Hu, Z. (2026). Linking emotional intelligence and AI-enhanced learning to goal-setting behavior: A cognitive load theory framework. *Learning and Motivation*, 93(5), 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.lmot.2025.102216>.
- Zong, Y., & Yang, L. (2025). How AI-enhanced social-emotional learning framework transforms EFL students' engagement and emotional well-being. *European Journal of Education*, 60(1), 1–12. <https://doi.org/10.1111/ejed.12925>.